

Implementasi Model Pembelajaran PPKn Terintegrasi *Emotional Spritual Questiont* dalam Membentuk Karakter Demokratis dan Religius Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Jepara

^{*1}Muhamad Miftah Farid, ²Lina Indana Zulfah, ³Sak Roni, ⁴Husni Mubarak

Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: faridmiftah@ms.iainkudus.ac.id, linaindanazulfah03@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya internalisasi nilai-nilai demokratis dan religius pada peserta didik kelas V di MIT Al Falah Jepara yang disebabkan oleh dominasi model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan pendekatan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter demokratis dan religius siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil kajian teoritis menunjukkan bahwa integrasi ESQ dalam pembelajaran PPKn mampu menyentuh dimensi kecerdasan emosional dan spiritual siswa secara bersamaan, sehingga nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif melainkan juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum berbasis karakter di madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: *Emotional Spiritual Quotient (ESQ), Karakter Demokratis, Karakter Religius, Model Pembelajaran PPK, Madrasah Ibtidaiyah.*

TRANSCIVILIA: Jurnal Pengetahuan dan Peradaban Multidisiplin

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak dapat dipisahkan dari pengembangan dimensi afektif dan spiritual peserta didik (Zurqoni et al., 2018). Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang

peranan strategis sebagai wahana pembentukan karakter demokratis sekaligus internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan Pancasila.(Afni et al., 2026)

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam dasar memiliki tanggung jawab ganda yaitu membentuk generasi yang beriman dan bertakwa sekaligus menjadi warga negara yang demokratis dan berkeadaban yang baik. Kajian (Rahmat et al., 2025) terhadap madrasah-madrasah di Jawa Tengah mengungkap bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran kewarganegaraan terbukti memperkuat komitmen siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn masih cenderung bersifat kognitif semata dan belum menyentuh dimensi emosional serta spiritual siswa secara mendalam, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter demokratis dan religius belum berlangsung secara optimal(Dewantara, 2023).

Urgensi pengembangan karakter demokratis di satuan pendidikan dasar semakin mendapat perhatian serius dari para peneliti. (Dewantara, 2023)menegaskan bahwa pembentukan jiwa demokratis harus dimulai sejak pendidikan dasar melalui pembiasaan berpikir kritis, menghargai perbedaan semua orang, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, karakter religius yang kuat terbukti menjadi fondasi kokoh bagi tumbuhnya perilaku demokratis yang bertanggung jawab(Hayati & Susatya, n.d.). Integrasi keduanya dalam satu model pembelajaran yang kohesif menjadi kebutuhan mendesak, terutama di lingkungan madrasah terpadu yang memiliki misi dalam membentuk generasi berilmu sekaligus berakhlak mulia(Amelia, 2026).

Permasalahan yang kerap dijumpai dalam pembelajaran PPKn di tingkat madrasah ibtidaiyah antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran, serta belum optimalnya keterpaduan antara materi kebangsaan dengan nilai-nilai spiritual keislaman di kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian (Narpila et al., 2025)menunjukkan bahwa metode pembelajaran PPKn yang konvensional dan teacher-centered berkorelasi negatif dengan pengembangan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Observasi awal di MIT Al Falah Jepara memperlihatkan kondisi serupa bahwa sebagian besar siswa kelas V masih bersikap pasif dalam diskusi demokratis, kurang mampu mengelola emosi saat berinteraksi dengan teman sebaya, serta belum menunjukkan karakter religius yang konsisten dalam kehidupan sekolah. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi model pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan emosional dan spiritual siswa secara bersamaan dan berintegrasi(Pendidikan et al., 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis lebih mendalam sehingga mengangkat judul implementasi model pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan pendekatan ESQ dalam membentuk karakter demokratis dan religius siswa kelas V MIT Al Falah Jepara. Sejalan dengan agenda transformasi pendidikan nasional yang berorientasi pada *Profil Pelajar Pancasila*, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis bagi pengembangan model pembelajaran PPKn yang holistik dan inovatif, sehingga terwujud generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, sekaligus kokoh dalam nilai-nilai spiritual dan demokratis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam atas fenomena implementasi model pembelajaran PPKn terintegrasi ESQ sebagaimana

dialami dan dipersepsikan oleh para pelaku pendidikan di MIT Al Falah Jepara. Sebagaimana dinyatakan oleh (moleong, n.d.), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiahnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Jepara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari tanggal 2 Maret 2026 hingga 30 Mei 2026, yang mencakup tahapan perizinan, observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data akhir. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri atas guru mata pelajaran PPKn kelas V, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas V yang dipilih berdasarkan variasi prestasi dan latar belakang keluarga. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: observasi partisipatif pasif terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap RPP, silabus, catatan anekdot guru, dan laporan penilaian sikap.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk perolehan informed consent dari seluruh subjek penelitian.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan pendekatan ESQ dalam membentuk karakter demokratis dan religius siswa kelas V MIT Al Falah Jepara mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter siswa kelas V yang berjumlah 25 Peserta didik. Proses pembelajaran memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memfokuskan kegiatan pada penyampaian materi saja, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas belajar. Pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan interaksi intensif antara guru dan siswa terbukti berperan penting dalam membangun karakter dasar siswa sejak dini, terutama dalam membentuk karakter yang demokratis serta religius.

1. Implementasi Model Pembelajaran PPKn Terintegrasi ESQ dan Pembentukan Karakter Demokratis

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan atau mengintegrasikan materi PPKn dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa. Sehingga siswa mulai menunjukkan perilaku positif seperti tidak berantem dengan teman sebaya, kejujuran dalam mengerjakan tugas, berdo'a sebelum melakukan aktivitas, serta kerja sama dalam kegiatan kelompok secara baik. Perubahan ini terlihat melalui pengamatan langsung serta respons siswa selama proses pembelajaran yang semakin menunjukkan tanggung jawab, demokratis dan religius.

Implementasi model pembelajaran PPKn terintegrasi ESQ menunjukkan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V. Karakter demokratis yang dimaksud mencakup sikap menghargai perbedaan pendapat, partisipasi aktif dalam musyawarah, kemampuan bekerja sama, dan keterbukaan terhadap kritik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran terintegrasi ESQ menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Mereka tidak ragu untuk mengemukakan pendapat, namun juga terbiasa mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman lainnya. (1, 2, 3, 2023)

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok efektif dalam mengembangkan sikap demokratis karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara kolektif. Integrasi nilai ESQ, khususnya nilai keadilan dan kerja sama, memperkuat budaya demokratis di dalam kelas. Siswa belajar bahwa setiap anggota kelompok memiliki hak yang sama untuk didengar dan kontribusi yang setara untuk kesuksesan kelompok. Guru memfasilitasi proses ini dengan menjadi model perilaku demokratis, seperti memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara, menghargai setiap pendapat, dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah.

Hasil wawancara dengan guru PPKn mengungkapkan bahwa integrasi ESQ membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep demokrasi secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari. Nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam ESQ menjadi fondasi bagi sikap demokratis yang sehat. Siswa yang jujur akan menyampaikan pendapat dengan integritas, sedangkan siswa yang bertanggung jawab akan menghargai konsekuensi dari keputusan yang diambil bersama.

Hal ini tercermin dalam kegiatan pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara demokratis, di mana siswa menunjukkan sikap sportif dan menerima hasil musyawarah dengan lapang dada (Viii & Pgri, 2023). Dengan demikian, integrasi ESQ dalam PPKn tidak hanya membentuk siswa yang demokratis secara prosedural, tetapi juga demokratis yang berlandaskan pada nilai-nilai etika dan spiritual.

2. Internalisasi Karakter Religius dan Sinergi ESQ dengan Nilai Keislaman

Internalisasi karakter religius dalam model pembelajaran PPKn terintegrasi ESQ terjadi melalui tiga jalur utama: pembiasaan rutin kegiatan keagamaan, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam materi PPKn secara tematik dan kontekstual, serta keteladanan guru sebagai model perilaku religius (*Irfan*, 2024). Pembiasaan rutin seperti berdoa bersama, membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan pelaksanaan shalat berjamaah menjadi strategi utama penanaman karakter religius yang sejalan dengan konsep ESQ yang menekankan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai dimensi yang dikendalikan oleh nilai-nilai Ihsan yang tercermin dalam amaliah keagamaan. Ary Ginanjar menegaskan bahwa ESQ membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam, yakni rukun iman dan rukun Islam, sehingga karakter religius menjadi dominan dalam konsep ESQ meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit.

Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam materi PPKn dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam, seperti sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan konsep tauhid dan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dengan nilai ukhuwah insaniyah. Sinergi antara ESQ, PPKn, dan nilai-nilai keislaman menciptakan pendekatan holistik yang mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) (Pamboang & Majene, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi 27,8%, dan secara bersama-sama kecerdasan emosional dan spiritual mempengaruhi prestasi belajar sebesar 61%.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dan moderasi beragama efektif membentuk karakter anak, namun memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai tantangan. (Jahiban & Herianto, 2019) Faktor pendukung utama implementasi model ini adalah komitmen guru dan kepala madrasah terhadap pendidikan karakter holistik, sementara kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan kesiapan siswa yang bervariasi dalam mengikuti pendekatan student-centered. (1, 2, 3, 2023)

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PPKn terintegrasi *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Jepara terbukti efektif dalam membentuk karakter demokratis dan religius siswa secara holistik, di mana sintaks investigasi kelompok yang diperkaya dengan nilai-nilai ESQ meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, visioner, peduli, kerja sama, dan keadilan telah berhasil menumbuhkan sikap demokratis seperti penghargaan terhadap perbedaan pendapat, partisipasi aktif dalam musyawarah, dan toleransi, sekaligus menginternalisasi karakter religius melalui pembiasaan rutin, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam materi PPKn, serta keteladanan guru, sehingga tercipta keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual meskipun implementasinya masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan kesiapan siswa yang bervariasi.

Berdasarkan temuan tersebut, diajukan rekomendasi agar guru PPKn terus mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan ESQ melalui penguasaan sintaks pembelajaran kooperatif dan pengembangan bahan ajar kontekstual; kepala madrasah memberikan kebijakan pendukung seperti alokasi waktu yang memadai, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis ESQ; pengembang kurikulum nasional mempertimbangkan ESQ sebagai model inovatif dalam pembelajaran PPKn di madrasah ibtidaiyah dengan menyusun panduan praktis; serta peneliti selanjutnya melakukan studi kuantitatif dan komparatif untuk mengukur efektivitas model ini secara lebih terukur dan memperkaya khazanah pendidikan karakter berbasis ESQ di jenjang pendidikan dasar.

Referensi

1, 2, 3. (2023). 8(1), 85–105.

Afni, N., Nuraqila, N. N., Febriani, N. A., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. I. (2026). *INTERNALISASI NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN SEBAGAI UPAYA*. 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.30596/pcej.v5i1.27879>

Amelia, A. (2026). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa*. 3, 1–10.

Dewantara, J. A. (2023). *From Place Attachment to Sense of belonging: Promoting Good Citizenship Through Civic Education*. 20(1), 1–4.

Hayati, F. N., & Susatya, E. (n.d.). *Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School*. <https://doi.org/10.31757/euer.331>

Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram Strategy Teachers of Pancasila Education and Citizenhip In Powered of Character The Students of Mataram Yunion High School 2*. 6(1), 1–17.

Narpila, S. D., Pitaloka, D. D., Ramadhan, R., & Muttaqin, A. (2025). *Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kls VIII A SMP Cerdas Bangsa , Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)*.

No Title. (2014).

- Pamboang, K., & Majene, K. (2024). *No Title*.
- Pendidikan, K., Teknologi, R. D. A. N., & Tenggara, P. S. (2022). *Edisi November 2022 Tahun ke 15 Nomor 12. November*.
- Penerapannya, T. D. A. N. (n.d.). *No Title*.
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Dandawiah, S., Ashpiati, E., & Lestari, F. (2025). *Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sukamanah Tanggeung Cianjur*. 2(November), 1–10.
- Viii, S. N. K., & Pgri, U. (2023). “ *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang* ” Annisa Alfianti PENDAHULUAN Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sangat penting dalam kehidupan pemerintahan dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila . Seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial di negara Indonesia banyak ditemui berbagai pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekolah . Maka dari itu , pembentukan karakter pada siswa harus ditekankan oleh guru . Nilai-nilai Pancasila sebagai acuan guru dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik lagi melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan . Pembentukan karakter lebih ditonjolkan pada 5 hal , religius , peduli sosial , toleransi , demokratis , dan kerja keras . Kenyataannya di SMP Negeri 4 Semarang itu Sebagian siswanya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila . Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 4 Semarang . November, 98–104.
- Zurqoni, H. R., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). *Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools Zurqoni, 1 Heri Retnawati, 2 Janu Arlinwibowo, 3 Ezi Apino 4. 9(3), 370–397*.